

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan yang termasuk sektor Barang Konsumen Primer. Sektor Barang Konsumen Primer merupakan sektor yang di dalamnya terdapat perusahaan-perusahaan yang kegiatannya melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, klasifikasi pada sektor tersebut baru terbentuk pada Januari 2021 (*Indonesia Stock Exchange*, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut Tabel 1.1 yang akan menampilkan daftar sub sektor yang terdapat pada sektor Barang Konsumen Primer.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Sub Sektor pada Sektor Barang Konsumen Primer**

<b>Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i></b>	
<b>No.</b>	<b>Sub Sektor</b>
1.	<i>Drug Retail &amp; Distributors</i>
2.	<i>Food Retail &amp; Distributors</i>
3.	<i>Supermarkets &amp; Convenience Store</i>
4.	<i>Liquors</i>
5.	<i>Soft Drinks</i>
6.	<i>Dairy Products</i>
7.	<i>Processed Foods</i>
8.	<i>Fish, Meat, &amp; Poultry</i>
9.	<i>Plantations &amp; Crops</i>
10.	<i>Tobacco</i>
11.	<i>Personal Care Products</i>

*Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2018*

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat 11 sub sektor yang termasuk ke sektor Barang Konsumen Primer. Penelitian ini akan meneliti perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor Barang Konsumen Primer yang terindeks LQ45 periode Agustus 2020 sampai Januari 2021. Berikut Tabel 1.2 yang

menampilkan daftar perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terindeks LQ45.

**Tabel 1. 2**  
**Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terindeks LQ45**  
**(Periode Agustus 2020-Januari 2021)**

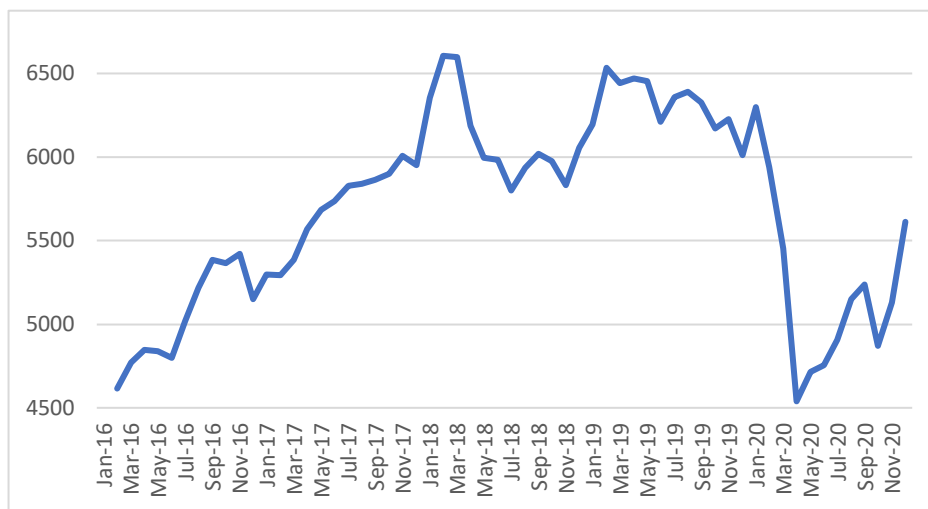
No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

*Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2018*

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa terdapat tujuh perusahaan pada sektor Barang Konsumen Primer yang terindeks LQ45. Perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 merupakan perusahaan yang telah terukur kinerja harganya dan memiliki likuiditas tinggi serta memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Hal tersebut didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (*Indonesia Stock Exchange, 2018*).

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu cara untuk mengendalikan aset adalah dengan melakukan investasi, karena dengan melakukan investasi dapat membuat aset terus bertumbuh. Investasi saham merupakan investasi yang banyak dipilih investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi pemiliknya (*Indonesia Stock Exchange, 2018*). Berdasarkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2020, para investor tertarik untuk menginvestasikan asetnya dalam bentuk saham. Berikut Gambar 1.1 yang menunjukkan grafik IHSG periode 2016-2020 perbulannya.

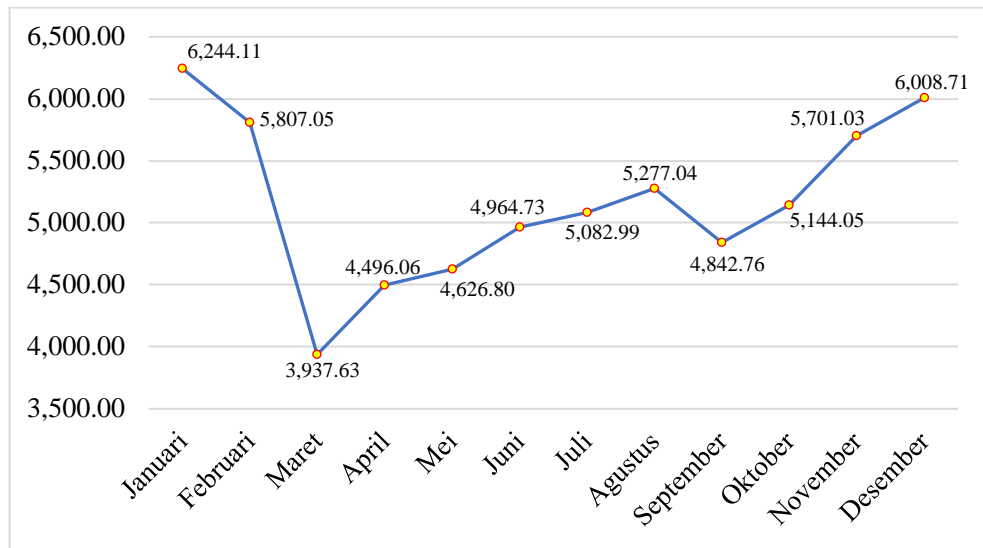


**Gambar 1. 1 Grafik IHSG Periode 2016-2020**

*Sumber: Yahoo Finance, 2021*

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pergerakan IHSG cenderung meningkat namun menurun tajam ke level terendah yang kemudian berangsur membaik pada akhir tahun 2020. Hal tersebut membuktikan bahwa investasi dalam bentuk saham semakin diminati oleh para investor. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya permintaan dan banyaknya modal asing yang masuk hingga akhir tahun (Kontan.co.id, 2020). Berdasarkan ekonomi.bisnis.com (2021), dikatakan bahwa modal asing meningkat pada tahun 2020 dikarenakan adanya UU Cipta Kerja dan juga vaksin Covid-19. Adanya UU Cipta Kerja mendorong investor melakukan investasi, salah satunya dikarenakan terdapat kemudahan perizinan dalam berusaha. Kemudahan perizinan berusaha membuat investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga menyebabkan IHSG meningkat pada akhir tahun 2020 (bkpm.co.id, 2020).

Selain mengalami peningkatan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun tajam ke level terendah pada tahun 2020 sebesar 3.937,63 di bulan Maret. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2 yang menunjukkan pergerakan IHSG pada tahun 2020 yang diambil dari data *closing price* IHSG perbulannya.



**Gambar 1. 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
Tahun 2020**

*Sumber: Yahoo Finance, 2021*

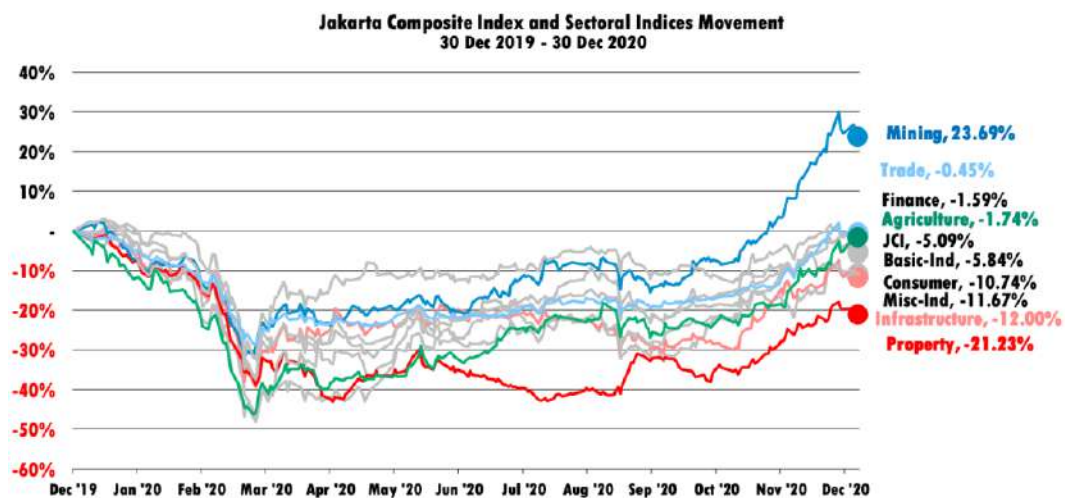
Berdasarkan Gambar 1.2 yang menampilkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2020, pergerakan harga saham cenderung mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2020. Terkecuali pada bulan Maret yang mengalami penurunan tajam yang dikarenakan respons pasar terhadap pandemi Covid-19 (Economy.okezone.com, 2020).

Kemenperin.go.id (2020) menyebutkan bahwa sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar pada sektor Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Data dari Badan Pusat Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) juga menyebutkan bahwa sektor industri menjadi kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2018, yaitu sebesar 19,82% atau Rp2.947,3 triliun terhadap PDB nasional yang menyentuh angka Rp14.837 triliun (Databoks, 2019).

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* (Barang Konsumen Primer) yang sebelumnya bernama *Consumer Goods* sampai akhir Januari 2021 berkontribusi sebesar 16,4% terhadap IHSG. Kemudian pada Juli 2021, kembalinya IHSG ke angka 6005,95 terutama disebabkan oleh naiknya sektor Barang Konsumen Primer sebesar 1,8% (beritasatu.com, 2021). Dilanjutkan pada Oktober 2021, IHSG meningkat 0,78% ke posisi 6.536,904 yang salah satunya disebabkan oleh naiknya

sektor Barang Konsumen Primer sebesar 1,75% (cnbcindonesia.com, 2021). Jika dilihat pada tahun sebelum adanya pandemi, pada November 2019, IHSG menguat 0,72%, hal tersebut turut disebabkan oleh kenaikan harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang sebelumnya mengalami penurunan. Indeks saham pada sektor industri barang konsumsi sendiri menguat sebesar 0,64% (cnbcindonesia.com, 2019).

Selain itu, berdasarkan data pergerakan indeks sektoral dari 30 November 2018 sampai 29 November 2019 yang diambil dari idx.co.id (2019), total penurunan pada sektor *Consumer Goods* berada di bawah sektor Aneka Industri yang mencapai -18,49%. Kemudian pada pergerakan indeks sektoral dari 30 Desember 2019 sampai 30 Desember 2020, sektor *Consumer Goods* berada di atas sektor Aneka Industri, sektor Infrastruktur, dan sektor Properti yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



**Gambar 1. 3 Grafik IHSG dan Pergerakan Indeks Sektoral  
Periode 30 Desember 2019-30 Desember 2020**

Sumber: *IDX Monthly Statistics (December)*, idx.co.id, 2020

Berdasarkan Gambar 1.3, menandakan bahwa walaupun sektor *Consumer Goods* atau Barang Konsumen Primer mengalami penurunan, tetapi lebih dapat bertahan dibandingkan sektor Aneka Industri, sektor Infrastruktur, dan sektor Properti karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaannya merupakan

produk kebutuhan sehari-hari, seperti peralatan mandi, makanan, dan minuman, sehingga akan tetap memperoleh permintaan dari konsumen.

Selain dari pergerakan indeks sektoral, kapitalisasi pasar juga menjadi alasan pemilihan sektor Barang Konsumen Primer sebagai sektor yang akan diteliti. Berikut Tabel 1.3 yang menampilkan peringkat 10 besar perusahaan yang memiliki kapitalisasi terbesar pada triwulan IV-2020.

**Tabel 1. 3 Daftar 10 *Biggest Market Capitalization***

<b>Peringkat</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nominal (m. IDR)</b>	<b>Persentase dari Market Capitalization</b>
1	BBCA	826,226,368	11.85%
2	BBRI	509,208,507	7.31%
3	TLKM	327,895,937	4.70%
4	BMRI	292,215,000	4.19%
5	UNVR	280,402,500	4.02%
6	ASII	243,913,408	3.50%
7	HMSP	175,058,706	2.51%
8	TPIA	161,839,196	2.32%
9	BBNI	114,003,899	1.64%
10	ICBP	111,662,769	1.60%

*Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2018*

Berdasarkan Tabel 1.3 dengan implementasi dari perubahan klasifikasi pada sektor industri, yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*, sektor *Financials* menjadi peringkat terbesar dalam kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2020. Terdapat empat perusahaan yang masuk ke dalam sektor *Financials*, yaitu perusahaan dengan kode emiten BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI. Kemudian terdapat tiga perusahaan yang saat ini termasuk ke dalam sektor Barang Konsumen Primer dengan kode emiten HMSP, UNVR, dan ICBP. Sementara terdapat satu perusahaan sektor *Infrastructures* (TLKM), *Industrials* (ASII), dan *Basic Materials* (TPIA).

Data kapitalisasi pasar tertinggi dari 10 perusahaan tersebut berartikan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang saat ini termasuk ke dalam sektor Barang Konsumen Primer dan *Financials* cenderung memiliki posisi pasar yang lebih mapan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih kecil

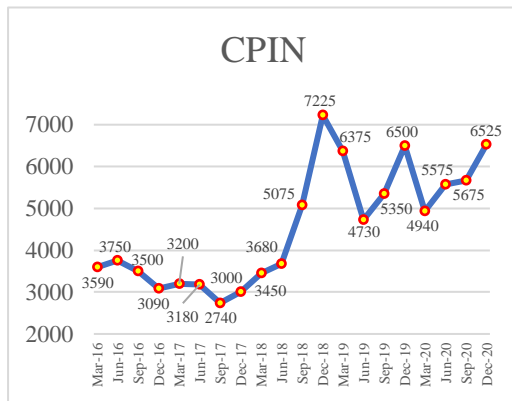
cenderung memiliki bisnis yang kurang matang (Pluang, 2020). Selain itu, saham pada sektor Barang Konsumen Primer disebut sebagai saham defensif. Hal ini dikarenakan saham-saham pada sektor tersebut cenderung kuat bertahan, sebab masyarakat tetap menggunakan produk untuk keperluan mandi dan makan, sehingga produk perusahaan Barang Konsumen Primer akan tetap terjual (cnbcindonesia.com, 2021).

**Tabel 1. 4**  
**Daftar Harga Saham Tujuh Perusahaan**  
**Sektor Barang Konsumen Primer Terindeks LQ45**

Tahun	Harga Saham (Rp)						
	CPIN	GGRM	HMSP	ICBP	INDF	JPFA	UNVR
2016	3,090.00	63,900.00	3,830.00	8,575.00	7,925.00	1,455.00	7,760.00
2017	3,000.00	83,800.00	4,730.00	8,900.00	7,625.00	1,300.00	11,180.00
2018	7,225.00	83,625.00	3,710.00	10,450.00	7,450.00	2,150.00	9,080.00
2019	6,500.00	53,000.00	2,100.00	11,150.00	7,925.00	1,535.00	8,400.00
2020	6,525.00	41,000.00	1,505.00	9,575.00	6,850.00	1,465.00	7,350.00

*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*

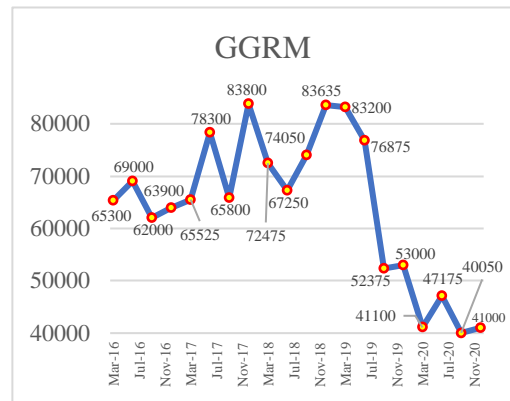
Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa pada periode 2016-2020, tujuh perusahaan tersebut mengalami fluktuasi harga saham. Harga saham yang diharapkan selalu bergerak naik, nyatanya mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan di periode tertentu. Hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 terkecuali perusahaan dengan kode emiten CPIN. Kenaikan harga saham pada CPIN dikarenakan harga ayam *broiler* naik sepanjang bulan Juni dan segmen ayam olahan memberikan kontribusi lebih besar pada total pendapatan (Insight.kontan.co.id, 2020). Naik dan turunnya harga saham tersebut, apabila divisualisasikan ke dalam grafik dengan data di setiap triwulannya, maka hasil yang diperoleh akan terlihat, seperti pada Gambar 1.4 sampai dengan Gambar 1.10 berikut.



**Gambar 1. 4 Grafik Closing Price**

**CPIN Per Triwulan**

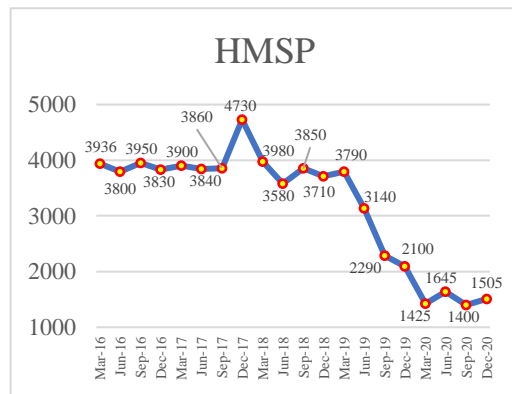
*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*



**Gambar 1. 5 Grafik Closing Price**

**GGRM Per Triwulan**

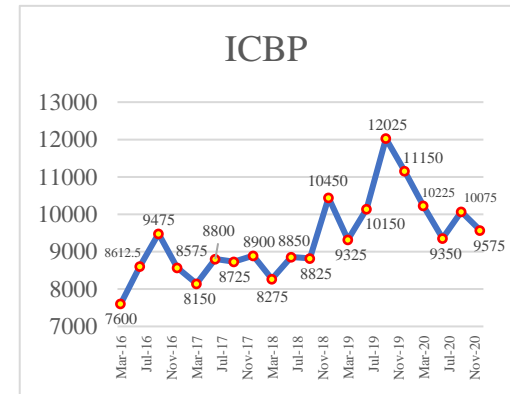
*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*



**Gambar 1. 6 Grafik Closing Price**

**HMSP Per Triwulan**

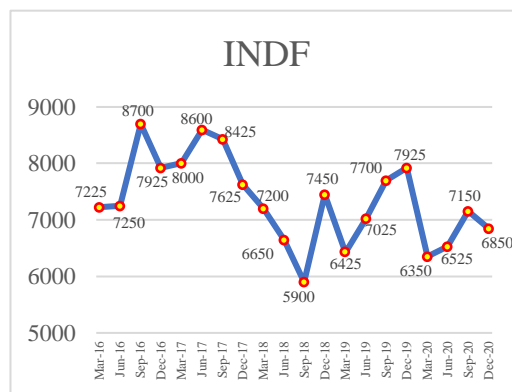
*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*



**Gambar 1. 7 Grafik Closing Price**

**ICBP Per Triwulan**

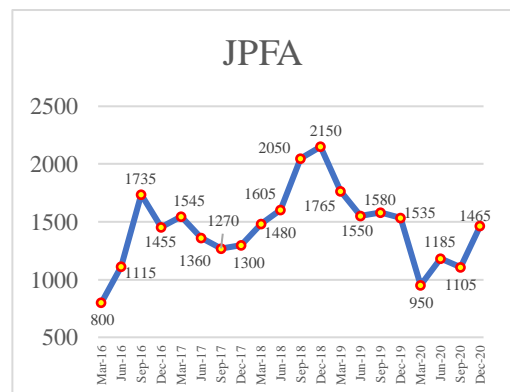
*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*



**Gambar 1. 8 Grafik Closing Price**

**INDF Per Triwulan**

*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*

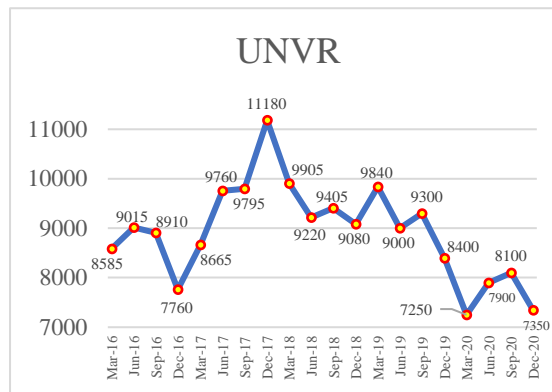


**Gambar 1. 9 Grafik Closing Price**

**JPFA Per Triwulan**

*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*





**Gambar 1. 10 Grafik Closing Price**

**UNVR Per Triwulan**

*Sumber: Yahoo! Finance, 2021*

Pada Gambar 1.4 sampai dengan Gambar 1.10, terlihat ketujuh perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45, yaitu dengan likuiditas tinggi serta memiliki kapitalisasi pasar yang besar pada sektor Barang Konsumen Primer periode 2016-2020 memiliki harga saham yang fluktuatif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Variabel tersebut adalah EPS, PBV, ROA, ROE, PBV, QR, NPM, OPM, EPS, *Market Capitalization*, TATO, DER, dan PSR dapat berpengaruh terhadap harga saham (Andari & Bakhtiar, 2019; Cahyaningrum & Antikasari, 2017; Fitriyana *et al.*, 2020; Fajrian & Sumawidjaja, 2018).

Banyaknya variabel bebas yang ada mengakibatkan pengaruh dari masing-masing variabel sulit dikendalikan. Sehingga, reduksi variabel diperlukan agar dapat menentukan variabel baru. Metode yang dapat digunakan untuk meringkas faktor-faktor tersebut menjadi komponen utama secara optimal adalah menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Menurut Waqar *et al.*, (2017), PCA merupakan metode penelitian yang dapat mengidentifikasi secara optimal untuk digunakan dalam pengimplementasian penelitian dengan *highly correlated datasets*.

Penelitian yang dilakukan Mbona & Yusheng (2019) memiliki tujuan untuk mengetahui berapa banyak rasio yang dapat digunakan dari total 18 rasio yang diuji untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik dan sedikit kehilangan

informasi dengan menggunakan metode PCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 rasio, yaitu *Return On Assets*, *Return On Shareholder Equity*, *Profit Margin*, *Current Ratio*, *Networking Capital Ratio*, *Revenue Per Worker Wage*, *Working Capital Turnover*, *Equity Ratio*, *Earnings Per Share*, *Customers Revenue*, *Customer Growth*, dan *Cash Flow Indicator* memiliki pengaruh yang paling utama dalam menilai kinerja suatu industri. Sementara rasio *Total Asset Turnover*, *Revenue Per Fixed Asset*, *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Time Interest Cover*, dan *Effective Tax Rate* tidak dapat dikombinasikan dengan rasio lainnya dan ditemukan bahwa penggunaan metode PCA memberikan rasio tidak bias yang paling signifikan dalam menilai kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Berradi & Lazaar (2019) untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan metode PCA yang memiliki hasil penelitian bahwa PCA dapat digunakan untuk mengurangi jumlah fitur dari delapan menjadi enam fitur untuk digunakan dalam penelitian dan fitur yang paling optimal untuk memprediksi harga saham adalah harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, *volume*, 20 hari rata-rata pergerakan sederhana dan rata-rata pergerakan 20 hari eksponensial.

Arifin & Agustami (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara CR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan hasil DER tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Fajrian & Sumawidjaja (2018). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapyayogha *et al.*, (2017) bahwa CR dan DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, Arifin & Agustami (2016) dan Rapyayogha *et al.*, (2017) sependapat bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh masing-masing peneliti baik yang menggunakan metode PCA maupun yang tidak menggunakan metode PCA mengenai pengaruh variabel terhadap harga saham, sehingga dengan adanya fenomena tersebut, akan dilakukan

penelitian pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada perusahaan dengan kode emiten CPIN, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, JPFA, dan UNVR periode 2016-2020.

Variabel-variabel yang dapat dirumuskan ke dalam suatu masalah adalah *Volume, Market Capitalization, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Account Recieveables Turnover, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Book Value per Share, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Revenue Growth Rate, Earning per Share Growth Rate, dan Net Income Growth Rate.*

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, metode yang dapat digunakan untuk meringkas variabel bebas menjadi lebih sedikit tanpa harus kehilangan informasi pada data awal adalah dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Hasil reduksi variabel yang dilakukan akan menghasilkan variabel baru yang disebut *Principal Component*. Penulis mengajukan penelitian dengan judul “**Implementasi Analisis Komponen Utama untuk Menentukan Faktor Utama Penentu Harga Saham pada Sektor Barang Konsumen Primer yang Terindeks LQ45**” dengan data yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan pada periode 2016-2020 karena dianggap data pada periode tersebut telah cukup menjelaskan tujuan dari peneliti untuk menentukan faktor utama penentu harga saham.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia memiliki peluang dan posisi yang strategis untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor Barang Konsumen Primer diminati oleh para investor guna mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil menanam investasinya. Selain itu, banyaknya variabel bebas yang ada, menyebabkan timbulnya perbedaan faktor utama sebagai penentu harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, berikut adalah pertanyaan mengenai *Principal Component Analysis*.

1. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2016-2020?
2. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. periode 2016-2020?
3. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2016-2020?
4. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2016-2020?
5. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2016-2020?
6. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2016-2020?
7. Variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2016-2020.
2. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. periode 2016-2020.
3. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk. periode 2016-2020.
4. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2016-2020.

5. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2016-2020.
6. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2016-2020.
7. Mengetahui variabel apa saja yang menjadi pembentuk faktor utama dalam penentuan harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2016-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyaluran dan penerapan dari teori-teori yang sebelumnya didapat selama perkuliahan pada program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika di Telkom University. Selain itu, dapat memberikan informasi yang harapannya dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor Barang Konsumen Primer dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* yang dapat mereduksi banyaknya faktor-faktor penentu harga saham dan membentuk suatu komponen baru.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor khususnya bagi investor yang ingin memberikan investasi sahamnya pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer khususnya pada perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam memprediksi keuntungan hanya dengan melihat komponen utama penentu

harga saham yang didapat dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi dan hasil penelitian dengan menjabarkannya secara bab per bab.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pertama yang membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik dan permasalahan sejenis yang juga menjadi dasar penyusunan kerangka pemikiran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas karakteristik hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang membahas simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan saran dari penulis.